

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN BINA KELUARGA BALITA (BKB) TERHADAP PERILAKU IBU STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK 1000 HPK DI WILAYAH BALAI PENYULUH KB

Shantrya Dhelly Susanty^{1*}, Rani Afifa², Syukra Alhamda³, Harry Ade Saputra⁴

^{1,2,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Jl. Soekarno Hatta No.11, Manggis Ganting, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi

³Poltekkes Kemenkes RI Padang

*Email Korespondensi: shantryadhelly@fdk.ac.id

Submitted: 18-06-2025, Reviewer: 11-07-2025, Accepted: 23-07-2025

ABSTRACT

Child development issues can lead to stunting, wasting, overweight, and other developmental disorders. Health promotion through the Bina Keluarga Balita (BKB) program is an effort to assist mothers in stimulating their child's development. The aim of this study is to determine the effect of health promotion (BKB) on the behavior of mothers of toddlers regarding child development stimulation during the first 1000 days of life in the Bukittinggi Family Planning Counseling Center area. This study is a quantitative research using a quasi-experimental design with a pretest-posttest design. The research sample consisted of 20 mothers of toddlers, with data collected using a questionnaire. Primary and secondary data were used, and data processing was conducted using the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in all variables. The mothers' knowledge improved from 5.50 to 9.45 (P-value $0.000 \leq 0.05$). Mothers' attitudes increased from 2.30 to 38.55 (P-value $0.000 \leq 0.05$). Mothers' actions increased from 4.90 to 9.60 (P-value $0.000 \leq 0.05$). All variables showed a P-value ≤ 0.05 , indicating that H_0 was rejected, meaning there is an influence of health promotion (BKB) on the knowledge, attitudes, and actions of mothers of toddlers regarding child development stimulation during the first 1000 days of life. It is concluded that health promotion (BKB) affects the behavior (knowledge, attitudes, and actions) of mothers of toddlers in stimulating child development during the first 1000 days of life. Mothers of toddlers are encouraged to apply proper child development stimulation during the first 1000 days of life to prevent developmental disorders in children.

Keywords: *BKB Health Promotion, Behavior Of Mother, Child Development Stimulation First 1000 Days of Life*

ABSTRAK

Masalah perkembangan anak dapat mengakibatkan anak menjadi stunting, wasting, overweight dan hambatan gangguan perkembangan lainnya. Promosi kesehatan melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu upaya untuk membantu ibu dalam menstimulasi perkembangan anak. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh promosi kesehatan (BKB) terhadap perilaku ibu balita tentang stimulasi perkembangan anak 1000 HPK di wilayah Balai Penyuluh KB Bukittinggi. Jenis penelitian *kuantitatif* menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan *pretest posttest design*. Sampel penelitian 20 ibu balita pengumpulan data menggunakan kuesioner. Menggunakan data primer dan sekunder. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada variabel. Pengetahuan ibu meningkat dari 5,50 menjadi 9,45 (P-value $0,000 \leq 0,05$). Sikap ibu meningkat dari 2,30 menjadi 38,55 (P-value $0,000 \leq 0,05$). Tindakan ibu meningkat dari 4,90 menjadi 9,60 (P-value

213

0,000 $\leq$ 0,05). Semua variabel menunjukkan P-value $\leq$ 0,05, yang berarti H_0 ditolak artinya ada pengaruh promosi kesehatan (BKB) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita tentang stimulasi perkembangan anak 1000 HPK. Kesimpulakan bahwa promosi kesehatan (BKB) berpengaruh terhadap perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) ibu balita dalam stimulasi perkembangan anak 1000 HPK. Diharapkan bagi ibu balita untuk dapat menerapkan stimulasi perkembangan anak 1000 HPK dengan baik dan benar agar anak terhindar dari gangguan perkembangan anak.

Kata Kunci : *Promosi Kesehatan BKB, Perilaku Ibu, Stimulasi Perkembangan Anak 1000 HPK*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak dilihat dari periode kehamilan hingga usia anak tiga tahun adalah periode yang paling kritis, ketika otak tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan periode lainnya; 80% otak bayi terbentuk pada usia tersebut. Untuk mewujudkan fondasi kesehatan dan kesejahteraan yang manfaat dirasakan seumur hidup dan diteruskan ke generasi berikutnya (WHO, 2023).

Pada tahun 2022, secara global terdapat 148,1 juta (22,3 persen) anak usia di bawah 5 tahun mengalami stunting, 45 juta (6,8 persen) wasting, dan 37 juta (5,6 persen) overweight (FAO, 2023). Tidak hanya menyebabkan kegagalan dalam mencapai potensi genetik seseorang, melainkan menimbulkan hambatan untuk berbagai perkembangan lain seperti gangguan kognitif, menurunkan peluang ekonomi di masa depan, termasuk menghambat kemampuan suatu negara untuk mengakumulasi potensi SDM yang optimal nya di masa mendatang (The World Bank, 2023).

Menurut laporan WHO (2018) prevalensi angka keterlambatan perkembangan anak bervariasi di Amerika Serikat adalah 12% hingga 16%, di Thailand 24%, dan Argentina 22% dan di Indonesia berkisar antara 13% hingga 18%. Terdapat masalah

perkembangan, seperti keterlambatan motorik, bahasa dan perilaku, autisme dan hiperaktif meningkat. WHO (2019) peneliti dunia melaporkan bahwa ada 52,9 juta bayi di seluruh dunia, dan 54% memiliki keterlambatan perkembangan. Sekitar 95% dengan keterlambatan perkembangan tinggal di negara yang berpenghasilan rendah (Ayu, Indrayani and Widowati, 2023).

Di Indonesia jumlah bayi sebanyak 5 persen dari total penduduk, dimana persentase bayi dengan keterlambatan perkembangan (rata-rata) berkisar antara 5,3% hingga 7,5%. Studi tersebut menemukan bahwa persentase bayi yang tinggi di pedesaan dan perkotaan mengalami masalah perkembangan motorik. Menurut data rutin (2020) di Indonesia pelayanan tumbuh kembang menunjukkan bahwa 66% terpantau pertumbuhan dan perkembangannya, 42% anak menerima layanan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang), dan 7,5% yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang (Ayu, Indrayani and Widowati, 2023).

Berdasarkan profil dinas kesehatan Sumatera Barat (2023), menyatakan prevalensi stunting di Sumatera Barat 2022 adalah 25,2%, berada diatas angka nasional berada

diatas angka nasional sebesar 21,6%. Perbandingan dengan provinsi lain Tahun 2022 angka prevalensi balita stunting provinsi Sumatera Barat sebesar 25,2%, berada pada posisi 14 tertinggi dari 34 provinsi. Balita stunting akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motorik serta lebih berisiko menderita penyakit tidak menular (Dinkes Sumbang, 2023).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2019, menyatakan prevalensi perkembangan anak umur 36-47 bulan di Provinsi Sumatera Barat yaitu perkembangan literasi sebesar 51,38%, perkembangan fisik sebesar 96,34%, perkembangan emosional 65,5% belajar sebesar perkembangan 95,66% dan total perkembangan sebesar 85,35% (Jesica and Hayu, 2023)

Berdasarkan Profil Gender Bukittinggi 2023 penyebab buruk perkembangan anak dapat menyebabkan stunting, underweight dan wasting. Ditemukan jumlah 5271 orang balita presentase stunting terdapat 9,1 %, presentasi underweight 7,96% dan presentasi wasting 7,3 %. Untuk capaian target nasional dalam persentasi stunting yang ditetapkan untuk tahun 2024, yaitu sebesar 14%(Dinas P3APPKB, 2023).

Metode ceramah adalah salah satu teknik yang digunakan untuk promosi kesehatan. Ini melibatkan penyampaian informasi secara lisan kepada sekelompok audiens. Meskipun sering dikritik karena sifatnya yang satu arah, metode ini tetap memiliki peran penting dalam promosi kesehatan,

terutama ketika dikombinasikan dengan teknik lain (Fadilah, Syakurah and Fikri, 2019).

Metode demonstrasi adalah teknik penyampaian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda ataupun sekedar tiruan. Pemberian edukasi menggunakan ceramah dan demonstrasi sangat cocok karena dapat memperlihatkan secara langsung suatu proses atau gerakan tertentu sehingga memberikan dapat memberikan gambaran yang jelas dan tidak membuat bosan dalam penyampaian informasi berlangsung (Shaffani, Asmuji and Hidayat, 2024).

Salah satu media yang digunakan dalam promosi kesehatan adalah buku saku yang tampilannya menarik, berisikan materi-materi praktis, mudah dibawah kemana pun dikemas dengan berbagai tulisan tulisan dan gambar yang menarik sehingga dapat meningkat pengetahuan dan menumbuhkan motivasi ibu balita dalam mempelajari materi yang ada dalam buku saku (Erlis Nurhayati, 2019).

Melalui Direktorat Bina Keluarga Balita, BKKBN mengimplementasikan program Bina Keluarga Balita yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran orang tua dalam pengasuhan anak. Pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan, sebagai upaya penurunan dan mencegah stunting. (BKKBN, 2022).

Berdasarkan penelitian Abd Rijali Lapodi1 dan Suryanti Tukiman (2024) tentang efektifitas jenis metode penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam tumbuh kembang balita didapatkan penelitian ini melihat pengaruh penyuluhan

tumbuh kembang balita dengan metode ceramah dan demonstrasi. Penelitian ini bersifat *quasy* eksperimental dengan rancangan *one group pretest* dan. Kesimpulan penelitian ini adanya pengaruh peningkatan pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang balita melalui metode ceramah dan demonstrasi (Lapodi and Tukiman, 2024).

Penelitian yang dilakukan Siska Nurul Abidah dan Hinda Novianti (2020) tentang pengaruh edukasi stimulasi tumbuh kembang terhadap kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun oleh orang tua di Kelurahan Wonokromo Surabaya. Menunjukkan adanya pengaruh edukasi stimulasi tumbuh kembang anak oleh orang tua dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang anak dengan p-value 0,000 (Nurul Abidah and Novianti, 2020).

Laporan progres update data Bina Keluarga Balita di 38 provinsi tahun 2023 jumlah keseluruhan BKB sebanyak 80005 kelompok yang ada. Menurut data di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023, jumlah kelompok BKB tercatat 1269 kelompok dengan jumlah sasaran BKB sebanyak 6294265 dengan anggota BKB sebanyak 48977(BKKBN, 2023).

Data di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemerintahan (DP3APPKB) Kota Bukittinggi tahun 2023 terdiri dari 63 kelompok BKB yang tersebar di 24 kecamatan. Kelompok BKB yang paling banyak berada di kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh kelurahan Aur Kuning dengan jumlah 5 kelompok BKB.

Survey awal pada tanggal 9 September 2024, wawancara dengan penyuluh KB Aur Kuning dari 5 kelompok BKB dipilih salah satu kelompok sasaran sebanyak 59 ibu balita dengan permasalahan: 59 ibu balita yang masih rendah pengetahuan ibu balita sebanyak 20 ibu balita

Dari hasil wawancara 9 September 2024 dengan Penyuluh KB Bukittinggi masih rendah pengetahuan ibu dalam stimulasi perkembangan anak 1000 HPK.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan rancangan desain *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian ini sebanyak 20 responden. Data dari penelitian ini didapatkan dari pengisian kuisioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisis data yang menggunakan uji *Dependent sample t-test* dan uji *Wilcoxon* secara komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB)

Tabel 1.

Rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan BKB tentang stimulasi perkembangan anak 1000 HPK

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min-Max
Pre-tes	20	5,50	1,46	3-8
Post-tes	20	9,45	0,60	8-10

Berdasarkan tabel 1 pengetahuan ibu sebelum (*pre-test*) diberikan promosi kesehatan BKB dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran setengah ibu memiliki pengetahuan tinggi (50%), setengah pengetahuan rendah (50%) dengan rata-rata 5,50 dengan standard deviasi 1,46. Skor minimal 3 dan skor maksimal 8. Pengetahuan sesudah (*post-test*) diberikan promosi kesehatan BKB metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran didapatkan setengah pengetahuan tinggi (50%), pengetahuan rendah (50%) dengan rata-rata yaitu 9,45 dengan standard deviasi 0,60. Skor minimal 8 dan skor maksimal 10.

Rata-rata tingkat sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB)

Tabel 2. Rata-rata sikap ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan BKB tentang stimulasi perkembangan anak 1000 HPK

Sikap	N	Mean	SD	Min-Max
<i>Pre-tes</i>	20	23,1	2,82	20-29
<i>Post-tes</i>	20	38,55	1,27	36-34

Berdasarkan tabel 2 sikap ibu sebelum (*pre-test*) diberikan diberikan promosi kesehatan BKB metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran memiliki sikap baik (55%), sikap buruk (45%) dengan rata-rata 23,1 dengan standard deviasi 2,82. Skor minimal 20 dan skor maksimal 29. Sesudah (*post-test*) diberikan promosi kesehatan BKB metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku

saku dan selebaran ibu memiliki sikap baik (55%), sikap buruk (45%) dengan rata-rata yaitu 38,55 dengan standard deviasi 1,27 Skor minimal 38 dan skor maksimal 40.

Rata-rata tingkat tindakan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB)

Tabel 3. Rata-rata tindakan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan BKB tentang stimulasi perkembangan anak 1000 HPK

Tindakan	N	Mean	SD	Min-Max
<i>Pre-tes</i>	20	4,90	0,91	3-7
<i>Post-tes</i>	20	9,60	0,59	8-10

Berdasarkan tabel 3 tindakan ibu sebelum (*pre-test*) diberikan diberikan promosi kesehatan BKB metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran memiliki tindakan yang baik (70%), tindakan kurang (30%) dengan memiliki rata-rata yaitu 4,90 dengan standard deviasi 0,91 Skor minimal 3 dan skor maksimal 7. Tindakan sesudah (*post-test*) diberikan promosi kesehatan BKB metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran memiliki tindakan baik (65%), tindakan kurang (35%) dengan memiliki rata-rata yaitu 9,60 dengan standard deviasi 0,59 Skor minimal 8 dan skor maksimal 10.

Analisa Bivariat

Pengaruh promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) terhadap pengetahuan ibu balita

Berdasarkan tabel 4 didapatkan rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran yaitu 5,50 dengan standard deviasi 1,469.

Tabel 4. Pengaruh promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) terhadap pengetahuan ibu balita tentang stimulasi perkembangan anak 1000 HPK

Pengetahuan	N	Mean	SD	p-value
<i>Pre-tes</i>	20	5,50	1,469	0,000
<i>Post-tes</i>	20	9,45	0,605	

Sedangkan skor rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran yaitu 9,45 dengan standard deviasi 0,605. Hasil uji statistic didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ (Ho ditolak) artinya ada pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB).

Penelitian ini sama (Nurhayati, Utami and Irawan, 2020) menunjukan pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam membantu mengubah pola asuh dalam pemberian gizi yang berdampak dalam peningkatan BB balita stunting yang dipantau selama 1 bulan di Desa Gampeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk, dimana nilai $p\text{ value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$, sehingga H_a diterima. Bahwa metode ceramah, curah pendapat, dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan ini

dapat terjadi karena informasi pendidikan kesehatan dapat diterima dan direspon dengan baik. Didukung dengan penelitian (Muluye, Lemma and Diddana, 2020) yang melakukan intervensi pendidikan gizi secara tatap muka tambahan demonstrasi praktis yang menggunakan media cetak sebagai alat bantu. Tidak ada perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) pada pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping antara dua kelompok pada saat pre-test, sedangkan perbedaannya sangat signifikan ($p < 0,05$) pada posttest. Sebagai kesimpulan, pemberian edukasi gizi meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping yang tepat bagi ibu.

Penelitian ini sama sesuai (Rustina and Efendi, 2020) terdapat pula peningkatan pengetahuan dengan nilai ($p = 0,000$) pada artikel Yunitasari dan Rahayu dkk., (2020b) terhadap pencegahan stunting. Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan peningkatan pengetahuan ibu terhadap intervensi penggunaan buku KIA dengan nilai ($p < 0,001$) pada Sugiarti dkk., (2020), dan edukasi CBD (ceramah, brainstorming, demonstrasi) berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu ($p = 0,000$) yang dapat menurunkan angka stunting pada anak.

Penelitian ini sejalan (Utaminingsyas and Lestari, 2020) Nilai uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai P Value 0,005 dengan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita di Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga sebelum (pre-test) dengan nilai mean 1,62 dan sesudah (post-test) dengan nilai mean 1,85 sehingga nilai perubahan mean 0,23.

Menurut asumsi peneliti adanya pengaruh media buku saku dan selebaran terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita sesudah diberikan promosi kesehatan BKB dengan media buku saku dan selebaran dikarenakan terjadinya peningkatan pemahaman ibu balita. Pada kuisioner pertanyaan definisi stimulasi, aspek perkembangan, prinsip pemberian stimulasi serta penggunaan buku KIA itu mendapatkan pemahaman melalui ceramah dengan menggunakan buku saku. Dengan menjelaskan dengan metode ceramah ibu balita dapat memahaminya karena focus pada konseptual yang disampaikan.

Pengaruh promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) terhadap sikap ibu balita

Tabel 5. Pengaruh promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) terhadap peningkatan sikap ibu balita tentang stimulasi perkembangan anak 1000 HPK

Sikap	N	Mean	SD	p-value
Pre-tes	20	23,10	2,827	0,000
Post-tes	20	38,55	38,55	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan rata-rata skor sikap sebelum diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran yaitu 23,10 dengan standard deviasi 2,827. Sedangkan skor rata-rata skor sikap sesudah diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) metode ceramah dan demonstrasi

menggunakan media buku saku dan selebaran yaitu 38,55 dengan standard deviasi 1,276. Hasil uji statistic didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ (Ho ditolak) artinya ada pengaruh sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB).

Penelitian ini sesuai yang dilakukan (Blake *et al.*, 2021) promosi kesehatan terbukti yang memiliki pengaruh terhadap sikap sebanyak 68,8% responden melaporkan pernah terlibat langsung dalam praktik promosi kesehatan, dan 63,6% pernah menyaksikannya selama masa praktik klinik. Berpengaruh signifikan terhadap sikap mereka sebagai role model kesehatan (Role Attitude/RA), dengan nilai koefisien regresi $\beta = 0.33$ ($p < 0.001$). Artinya, semakin sering terlibat dalam promosi kesehatan, semakin positif sikap.

Penelitian yang dilakukan menunjukan (Shapu *et al.*, 2020) efektivitas intervensi dalam meningkatkan sikap ($p < 0,05$) di kalangan remaja, baik melalui intervensi berbasis sekolah atau intervensi berbasis masyarakat atau menggunakan intervensi berbasis sekolah dan masyarakat. Bukti menyatakan bahwa penggunaan teori dalam mengembangkan modul pendidikan kesehatan dengan keterampilan belajar yang efektif telah meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik secara efektif,

Penelitian ini sesuai dengan (Melina *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian buku saku dengan metode ceramah terhadap dengan $p\text{-value}$

sebesar 0,002. Didukung pula oleh penelitian Irawati 2023 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen dan peningkatan pengetahuan lebih baik pada kelompok eksperimen dengan p-value 0,000. Berdasarkan analisis dengan uji mann whitney didapatkan hasil pemakaian buku saku lebih efektif daripada penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan p-Value 0,000 (Irawati, Kartini and Nugraheni, 2019)

Menurut asumsi peneliti, adapun alasan dari adanya pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu setelah mendapatkan intervensi ibu akan menunjukan sikap positif. Melalui kuisioner sikap ibu dengan pernyataan kesadaran bahwa stimulasi adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tenaga kesehatan. Pemahaman bahwa stimulasi tidak tergantung pada mainan mahal, kesediaan untuk melakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan penggunaan Buku KIA sebagai panduan stimulasi. Pengaruh ini dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain: penggunaan metode ceramah dan demonstrasi yang memungkinkan penyampaian informasi secara jelas dan terstruktur, didukung dengan media buku saku dan selebaran yang memudahkan responden memahami materi;

Pengaruh promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) terhadap tindakan ibu balita

Tabel 6. Pengaruh promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) terhadap peningkatan tindakan ibu balita tentang stimulasi perkembangan anak 1000 HPK

Tindakan	N	Mean	SD	p-value
<i>Pre-tes</i>	20	4,90	0,912	0,000
<i>Post-tes</i>	20	9,60	0,598	

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan rata-rata skor tindakan sebelum diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran yaitu 4,90 dengan standard deviasi 0,912. Sedangkan skor rata-rata skor tindakan sesudah diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran yaitu 9,60 dengan standard deviasi 0,598. Hasil uji statistic didapatkan p-value = 0,000 < 0,05 (Ho ditolak) artinya ada pengaruh tindakan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media buku saku dan selebaran.

Penelitian ini sama (Rustina and Efendi, 2020) dengan melalui tindakan pemberian makanan pendamping menunjukkan bahwa proporsi ibu yang mengikuti praktik pemberian makanan pendamping yang baik berubah dari 54% (n = 54) pada pra-uji menjadi 86% (n = 86) pada pasca-uji sementara praktik pemberian makanan pendamping yang baik pada pra-uji dan pasca-uji adalah 51% (n = 51) dan 52% (n = 51). = 52).

Tidak ada perbedaan signifikan ($p = 0,308$) pada proporsi ibu yang mempraktikkan pemberian makanan pelengkap yang tepat (baik) pada pra-tes antara dua kelompok. Sebaliknya, terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,01$) antara dua kelompok di akhir penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan (Sitorus, Ni Made Ridla Nilasanti Parwata and Noya, 2021) pada tindakan dalam melakukan pengukuran antropometri baduta untuk deteksi dini stunting pada balita menunjukkan hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan bermakna pada skor keterampilan responden sebelum dan setelah pendampingan dengan nilai Asymp Sig. 0,000 berarti nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini sesuai dengan (Fermi, 2019) menunjukkan hasil uji statistic menggunakan *mann whitney u test* diperoleh $p = 0,000$ dengan H_1 diterima yang artinya bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media booklet terdapat perbedaan yang signifikan kesehatan dalam peningkatan tindakan. Namun secara deskriptif dan kuantitatif menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif daripada metode ceramah dengan booklet.

Menurut asumsi peneliti, adapun alasan dari adanya pengaruh yang signifikan terhadap tindakan ibu setelah intervensi Ibu akan menunjukkan peningkatan pada kemampuan melakukan pemeriksaan perkembangan anak sesuai KPS, ketepatan dalam memberikan stimulasi sesuai aspek perkembangan, konsistensi dalam melakukan pemantauan perkembangan dan mengingat perkembangan anak dalam Buku KIA.

Peningkatan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi sangat mendukung dan penggunaan buku saku yang digunakan cukup sederhana dan mudah dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat dan metode demonstrasi yang langsung memperagakan, kemudian peneliti juga meminta ibu mengulang kembali dan membaca keseluruhan isi buku yang diberikan sehingga ibu dapat mengingat materi booklet sehingga berdampak pada perubahan tindakan dan terbentuk dalam perilakunya dalam melaksanakan stimulasi pada anaknya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan bina keluarga balita (BKB) terhadap perilaku ibu balita tentang stimulasi perkembangan anak 1000 HPK di wilayah balai penyuluh KB kota Bukittinggi tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu setelah mengikuti kegiatan promosi kesehatan (BKB) yang berfokus pada stimulasi perkembangan anak usia 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sebelum intervensi, mayoritas ibu menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan yang masih tergolong rendah. Namun, setelah mendapatkan informasi, edukasi, dan pendampingan dari kegiatan BKB, terjadi peningkatan yang berarti dalam ketiga aspek tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pendukung dalam penelitian ini kritik dan saran untuk perbaikan dan terselesaikannya penelitian ini. Terima kasih kepada Prodi S1 Kesehatan Masyarakat serta LPPM

Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah memfasilitasi, menyetujui dan mengesahkan tugas akhir ini sehingga alhamdulillah berjalan dengan lancar. Terutama peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas kerja sama yang telah bersedia membantu untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P. E., Indrayani, T. and Widowati, R. (2023) 'EFEKTIVITAS BABY GYM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 6 – 9 BULAN', 5, pp. 381–388.
- BKKBN (2022) (*bkb emas*). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Buku panduan penyuluhan BKB EMAS*. Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. Diakses dari https://www.orangtuahebat.id/wp-content/uploads/2023/01/Buku-Panduan-Penyuluhan-BKB-EMAS-2022_compressed-1.pdf
- BKKBN (2023) *DATA BINA KELUARGA BALITA TAHUN 2023*.
- Blake, H. et al. (2021) 'Obesity and diet predict attitudes towards health promotion in pre-registered nurses and midwives', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). doi: 10.3390/ijerph182413419.
- Dinas P3APKB (2023) *Profil Gender Dan Anak Kota Bukittinggi Tahun 2023, Artikel Terkait Kesehatan Reproduksi*. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bukittinggi.
- Dinkes Sumbar (2023) *Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah*.
- Erlis Nurhayati (2019) 'Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi', 5(2), pp. 94–99.
- Fadilah, M., Syakurah, R. A. and Fikri, M. Z. (2019) 'S riwijaya J ournal of M edicine', pp. 0–7.
- FAO (2023) *he State of Food Security and Nutrition in the World 2023.*."
- Fermi, A. (2019) *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Dengan Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Tindakan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah, Fundamental and Management Nursing Journal*. doi: 10.20473/fmnj.v1i1.12132.
- Irawati, H., Kartini, A. and Nugraheni, S. A. (2019) 'Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), pp. 124–131. doi: 10.14710/jmki.7.2.2019.124-131.
- Jesica, F. and Hayu, R. (2023) 'Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 5 - 6 Tahun', *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, pp. 81–86.
- Lapodi, A. R. and Tukiman, S. (2024) 'Efektifitas Jenis Metode Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Diaspora Tahun 2024 Effectiveness of Types of

- Extension Methods on Mothers ' Level of Knowledge in the Growth and Development of To', pp. 2959–2967.
- Melina, S. *et al.* (2024) 'Pengaruh Budaya Ngayo Dengan Media Buku Saku', 3(1), pp. 1–11.
- Muluye, S. D., Lemma, T. B. and Diddana, T. Z. (2020) 'Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6-to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial', *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2020. doi: 10.1155/2020/6571583.
- Nurhayati, R., Utami, R. B. and Irawan, A. A. (2020) 'Health Education about Stunting Nutrition in Mothers to Weight Stunting Children Aged 2-5 Years', *Journal for Quality in Public Health*, 4(1), pp. 38–43. doi: 10.30994/jqph.v4i1.148.
- Nurul Abidah, S. and Novianti, H. (2020) 'Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua', *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), pp. 89–93. doi: 10.33860/jik.v14i2.132.
- Rustina, Y. and Efendi, D. (2020) 'Increasing the Knowledge and Confidence of Mothers in Caring for Low Birth Weight Babies Through Education From the Maternal and'.
- Shaffani, Y. S., Asmuji and Hidayat, C. T. B. (2024) 'EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN 6 LANGKAH KELUARGA PASIEN RAWAT INAP PUSKESMAS RAMBIPUJI', 6(5). doi: 10.5455/mnj.v1i2.644xa.
- Shapu, R. C. *et al.* (2020) 'Systematic review: Effect of health education intervention on improving knowledge, attitudes and practices of adolescents on malnutrition', *Nutrients*, 12(8), pp. 1–19. doi: 10.3390/nu12082426.
- Sitorus, S. B. M., Ni Made Ridla Nilasanti Parwata and Noya, F. (2021) 'Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting', *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), pp. 283–287. doi: 10.33860/jik.v15i3.459.
- The World Bank (2023) "*The World Bank and 2023. Nutrition*". Available at: <https://www.worldbank.org/en/topic/nutrition/overview#1>.
- Utaminingsyas, F. and Lestari, R. M. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), pp. 40–47. Available at: <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- WHO (2023) *Nurturing care for early child development, Medico e Bambino*.